

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan di masyarakat. Secara historis dan teologis, akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat di dunia dan akhirat nanti. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi ini, dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain karena dukungan akhlaknya yang mulia.<sup>1</sup>

Miqdad Yaljan mengemukakan Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam adalah menumbuh kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia yang berakhlak.<sup>2</sup> Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu membedakan manusia dengan makhluk lainnya dimuka bumi.

Manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang batil, baik buruk dan hitam putihnya dunia.<sup>3</sup> Selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tergantung pada perilaku akhlaknya. Dengan akhlak pulalah, manusia secara pribadi maupun kelompok dapat mengantarkan untuk menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah dimuka bumi untuk membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.<sup>4</sup>

Akhlak merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Allah mengutus manusia paling sempurna, yaitu Nabi Muhammad SAW ke muka bumi sebagai suri tauladan yang perlu dicontoh dan diikuti oleh manusia yang mengharapkan rahmat dari Allah SWT. Hal ini tersurat dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21:

---

<sup>1</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 149.

<sup>2</sup> Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral, penerjemah : Tulus Musthafa*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2004 ), 24.

<sup>3</sup> Anshori al-mansur, *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah*, ( Jakarta : Grafindo Persada, 2000), 165.

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, ( Bandung : Mizan, 1994), 152.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَّكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiyamat dan yang banyak mengingat Allah.*”<sup>5</sup>

Nabi Muhammad SAW sebagai sumber akhlak, karena Nabi Muhammad merupakan contoh kongkret dalam melaksanakan wahyu Allah dalam Al Qur`an terkait tingkah laku manusia dalam menjalani kehidupan. Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang paling baik akhlaknya dari semua manusia yang ada. Disebutkan dalam hadits :

عن انس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَحْسَنَ النَّاسِ خَلْقًا (متفق عليه)

Artinya: *Dari Sahabat Anas r.a, berkata “Rasulullah adalah sebaik-baiknya manusia dalam berakhlak.”(HR. Bukhori dan Muslim)*<sup>6</sup>

Salah satu tujuan pendidikan adalah memanusiaikan manusia,<sup>7</sup> maksudnya adalah bagaimana pendidikan itu dapat menjadikan peserta didiknya sebagai manusia yang memiliki derajat yang sama tinggi dalam hidupnya serta tidak terkucilkan dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari berinteraksi dengan masyarakat, dalam berinteraksi dibutuhkan akhlak yang terpuji agar terjalin hubungan yang serasi dan harmonis. Seseorang dituntut untuk dapat bersosial dengan baik agar dapat diterima baik pula oleh masyarakat. Penilaian masyarakat terhadap seseorang dapat dikatakan baik atau tidak, yang pertama adalah bagaimana seseorang berakhlak yang ditunjukkan dalam perilakunya. Akhlak seseorang menjadi tolok ukur pertama yang digunakan masyarakat dalam menilai seseorang. Masyarakat akan menilai seseorang baik dan layak untuk mendapatkan penghormatan apabila tercermin akhlak yang baik dalam kesehariannya.

Sejatinya pendidikan Islam bertujuan membentuk kepribadian muslim yang utuh, yaitu suatu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan tanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini

<sup>5</sup> Al-Qur`an, Al-Ahzab ayat 21, *Al Qur`an Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Departemen Agama RI, Menara Kudus, 2006), 421.

<sup>6</sup> Hadits, *Riyadlulsh Sholihin*, (Surabaya: Dar Al `Abidin), 232.

<sup>7</sup> Kisbiyanto, *Ilmu Pendidikan*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 27.

disebut dengan insan saleh, yaitu manusia yang mendekati kesempurnaan. Ciri khasnya adalah menyuruh pada yang baik, melarang kemungkaran dan senantiasa melakukan kebajikan pada situasi dan kondisi yang bagaimanapun.<sup>8</sup>

Perhatian terhadap pentingnya berakhlak kini muncul kembali, yaitu di saat bangsa Indonesia dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan anak bangsa sendiri. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang lain kian tumbuh subur di wilayah yang tak berakhlak. Korupsi, kolusi, penodongan, perampokan, pelacuran, pornografi, pornoaksi, perjudian, pemerkosaan, peredaran dan pemakaian obat-obatan terlarang, perkelahian antar warga, pembunuhan, ketidakjujuran, berbagai tindak kekerasan perampasan hak asasi manusia pada umumnya terlalu banyak yang kita lihat dan saksikan pada waktu ini. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan penanganan di bidang mental spiritual dan akhlakul karimah.<sup>9</sup>

Selain itu, munculnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern di samping menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang untuk melakukan berbagai tindak kejahatan yang lebih canggih lagi, jika ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut disalahgunakan. Demikian juga sarana yang membuat orang lupa pada Tuhan, dan kecenderungan maksiat terbuka lebar dimana-mana. Semua itu semakin menambah beban tugas akhlak.<sup>10</sup>

Melihat begitu pentingnya akhlakul karimah, maka perlu adanya pembahasan tentang pendidikan akhlak. Dari berbagai permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti Nasehat-Nasehat pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al-Ghozali. Figur Imam Al-Ghozali nampaknya sangat patut untuk di apresiasi dan menjadi kajian yang dimaksud. Alasan yang mengemuka adalah karena gagasan-gagasan yang di publikasikan tersebut telah menjadi bacaan wajib kaum pesantren (santri) sebagai landasan berperilaku, bertindak, berfikir dan bersikap.

---

<sup>8</sup> Erik suwandinata dkk. "Etika Peserta Didik Dan Pendidik Menurut Muhammad nawawīal-jāwī(1230-1314h/1813-1897m) Studi Kitab *Murāqu al 'Ubūdiyyah Syarḥ Bidāyah al-Hidāyah*" 6, no. 2 (2007):28.

<sup>9</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 150.

<sup>10</sup> Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, 151.

Sehingga tidak ada salahnya kalau gagasan tersebut dibawa ke dunia yang lebih luas dan kondusif untuk menjadi bagian dari diskursus keilmuan yang *Acceptable* secara mekanik hingga masa kini. Dan pada penelitian ini judul yang diangkat penulis adalah “**Nasehat-Nasehat Pendidikan Akhlak (Telaah Kitab Ayyuhal Walad, Karya Imam Al-Ghozali)**”.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>11</sup> Dalam penelitian kepustakaan (*library research*) dari kitab *Ayyuhal Walad*, penulis melihat kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al-Ghozali yang berisi tentang akhlak dalam pendidikan yang sangat relevan dengan pendidikan saat ini. Dalam kitab *Ayyuhal Walad* mencakup tiga bagian, *pertama*, membahas tentang Akhlak terhadap Allah dan agama meliputi (Beriman kepada Allah, Taat terhadap perintah syari’at Allah, Bertasawuf, tawakal dan ikhlas). *Kedua*, membahas tentang Akhlak terhadap guru meliputi (Mencari guru yang dapat mendidik dengan baik, Mengikuti ajaran guru dan Memuliakan guru). *Ketiga*, membahas tentang Akhlak terhadap ilmu, meliputi (Meluruskan niat dalam menuntut ilmu, Mengamalkan ilmu, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, dan Empat perkara yang harus dilaksanakan dan empat perkara yang harus ditinggalkan).<sup>12</sup>

Adapun yang penulis bahas yaitu tentang Nasehat-Nasehat pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Ayyuhal Walad*. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Ayyuhal Walad* yang penulis beri judul “Nasehat-Nasehat Pendidikan Akhlak (Telaah Kitab *Ayyuhal Walad*, Karya Imam Al-Ghozali)”.

## C. Rumusan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Bagaimana Nasehat-Nasehat pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ayyuhal Walad* ?
2. Bagaimana Relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* dengan pendidikan di Indonesia saat ini ?

---

<sup>11</sup> Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 118.

<sup>12</sup> Imam Al-Ghozali, *Ayyuhal Walad*, (Tuban Jatim, Maktabah Hidayah, 2015). 4.

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini setidaknya mencakup dua hal, yaitu umum dan khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan kitab *Ayyuhal Walad*. Sedangkan tujuan secara khusus, yaitu :

1. Mengetahui Nasehat-Nasehat pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ayyuhal Walad*.
2. Mengetahui Relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* dengan pendidikan di Indonesia saat ini.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

Sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait pendidikan akhlak. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan akhlak murid terhadap guru dan pendidikan Agama Islam (PAI) terutama dalam pendidikan akhlak yang harus dimiliki seorang murid sehingga menjadikan manusia berakhlakul karimah dan dapat berakhlak terhadap diri sendiri, maupun kepada Allah SWT, dan sesama manusia.

##### 2. Secara Praktis

- a. Secara umum sebagai bahan informasi tentang Nasehat-Nasehat pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al-Ghozali.
- b. Secara akademik, sebagai masukan dalam memperluas wacana keilmuan tentang pendidikan akhlak.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memperkaya khazanah karya tulis ilmiah yang telah ada.

#### F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

##### a. Bagian awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman isi dan halaman abstrak.

b. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang pengertian yang mencakup teori-teori pendidikan akhlak, ruang lingkup akhlak, dasar-dasar dan tujuan pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad*. Selain itu dalam bab ini juga mencakup kerangka berfikir serta menyebutkan beberapa penelitian terdahulu.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat uraian, gambaran umum kitab *Ayyuhal Walad*, pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui kitab *Ayyuhal Walad*, menggunakan analisis data dan pembahasan, hasil penelitian dan analisis hasil dari penelitian.

**BAB V: PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

c. Bagian akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.